

PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI SMAN GONDANGREJO

Fanda Nofinda Soffin^{1*}, Sudarno²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No 36, Surakarta, Indonesia

Email Koresponden: fandanofinda@student.uns.ac.id¹

Email Penulis: sudaro68@staff.uns.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of family income and students' perceptions of higher education on their interest in pursuing higher education at SMAN Gondangrejo. Specifically, it examines: (1) the effect of family income on students' interest in pursuing higher education, (2) the students' perceptions of higher education on their interest, and (3) the combined of family income and students' perceptions on their interest in continuing to higher education. This research employed a descriptive quantitative approach using primary data. The sampling technique used was probability sampling with proportional random sampling, resulting in a sample of 163 students. Data were collected through a questionnaire distributed via Google Forms. The validity of the instrument was tested using the Pearson Product-Moment technique, while reliability was tested using Cronbach's Alpha. Data analysis included descriptive statistics, normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that: (1) family income has a positive and significant effect on students' interest in pursuing higher education, (2) students' perceptions of higher education have a positive and significant effect on their interest, and (3) both family income and students' perceptions of higher education together have a positive and significant effect on students' interest in pursuing higher education at SMAN Gondangrejo.

Keywords: Family income, student perception, interest, and higher education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) pendapatan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo, (2) persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo, serta (3) pendapatan keluarga dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bersumber dari data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan *proportional random sampling*, sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 163 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form. Teknik uji validitas dengan teknik *pearson product moment* dan uji reliabilitas dengan teknik *cronbach's alpha*. Analisis data menggunakan deskriptif statistik, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji-T, uji-F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo, (2) persepsi siswa tentang perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo, (3) pendapatan keluarga dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo.

Kata Kunci: Pendapatan keluarga, persepsi siswa, minat, dan perguruan tinggi.

Cara Sitasi: Soffin, F.N., & Sudarno. (2026). Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Persepsi Siswa tentang Perguruan Tinggi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMAN Gondangrejo. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 713-723.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan merupakan aspek yang menentukan kehidupan manusia (Bendanillo et al., 2023). Bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di SMAN Gondangrejo, pendidikan menengah atas merupakan tahap penting dalam menentukan arah masa depan. Sekolah menengah atas (SMA) menjadi langkah awal bagi siswa untuk membentuk kesiapan akademik dan menumbuhkan aspirasi melanjutkan pendidikan. Menurut Bettencourt et al. (2022), sekolah menengah atas merupakan pusat utama informasi perguruan tinggi dan pembentuk minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mencermati kondisi peserta didik di SMAN Gondangrejo dalam hal minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti kondisi ekonomi keluarga dan persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi itu sendiri.

Slameto (2021) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Namun demikian, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan siswa di SMAN Gondangrejo, ditemukan bahwa mereka cenderung memiliki persepsi bahwa bekerja untuk menghasilkan uang lebih menguntungkan daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, kondisi ekonomi, dimana mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh atau pedagang dengan penghasilan yang tidak menentu. Siswa mungkin merasa lebih praktis untuk bekerja dan membantu ekonomi keluarga, daripada melanjutkan pendidikan yang mereka anggap tidak memberikan kepastian finansial dalam waktu dekat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi minat siswa dalam menentukan pilihan pendidikan setelah lulus sekolah menengah.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri Gondangrejo didapatkan data terkait dengan keinginan atau minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 1. Data Lulusan SMA Negeri Gondangrejo

Tahun	Jumlah Kelulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan Pendidikan ke PT	Presentase (%)
2022	283	92	32,5%
2023	276	95	34,4%
2024	249	100	40%

(Sumber : Survey Pra-Penelitian, 2025)

Berdasarkan data survei pra-penelitian di SMAN Gondangrejo, meskipun terjadi peningkatan setiap tahun, rata-rata siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih berada di bawah 50%. Persentase ini tidak hanya sejalan dengan rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi Karanganyar berdasarkan data BPS Kabupaten Karanganyar (2024) yaitu sebesar 31,52%, tetapi juga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMAN Gondangrejo memilih tidak melanjutkan ke jenjang kuliah, yang memperkuat urgensi penelitian ini. Meskipun rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo telah diketahui berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh dari kondisi tersebut, khususnya untuk menguji apakah rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yang menjadi fokus dalam skripsi ini, yaitu pendapatan keluarga dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi.

Dalam perspektif pendidikan ekonomi, minat melanjutkan pendidikan berkaitan erat dengan investasi individu dalam teori modal manusia (*human capital investment*). Pendidikan tinggi dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang menuntut pengorbanan biaya saat ini untuk keuntungan masa depan. Oleh karena itu,

pendapatan keluarga dapat berpengaruh besar terhadap keputusan untuk berkuliah, karena menyangkut kemampuan untuk menanggung biaya pendidikan. Keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok daripada biaya kuliah, yang menyebabkan rendahnya partisipasi pendidikan tinggi. Capaian maksimal seorang siswa dalam menyelesaikan pendidikan tidak lepas dari peran orang tua dan wali yang memberikan dukungan kepada anaknya sejak awal bersekolah di jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Peran orang tua diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh orang tua sebagai respon dalam membesarkan anak. Kondisi ekonomi yang memadai akan dapat membantu anak memiliki kebutuhan pendidikan yang baik. Tingkat ekonomi keluarga diukur berdasarkan aset yang dimiliki, kondisi rumah, aset yang dimiliki, bahkan latar belakang pendidikan (Nurhidayati et al., 2020). Salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat ekonomi keluarga adalah pendapatan keluarga.

Pendapatan orang tua secara khusus mengacu pada pendapatan yang diperoleh melalui bisnis atau kegiatan ekonomi dalam periode tertentu, yang kemudian digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga (Putri et al., 2023). Menurut Tawas et al. (2022), pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ariyani et al. (2021), bahwa penghasilan orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh Durrotunnafisa & Brillian (2024), bahwa tingkat pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Edi et al. (2024), juga menyatakan bahwa status ekonomi orang tua tidak begitu berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Variabel selanjutnya yaitu persepsi siswa. Persepsi siswa terhadap perguruan tinggi merupakan bagian penting dari variabel persepsi siswa secara keseluruhan. Tidak semua siswa memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, meskipun secara akademik mereka memiliki potensi. Persepsi sendiri merupakan cara individu dalam memahami, menilai, dan memberi makna terhadap suatu hal berdasarkan pengalaman, informasi, serta lingkungan sosialnya. Slameto (2021) menegaskan bahwa persepsi seseorang terhadap pendidikan sangat menentukan arah dan motivasi mereka dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMAN Gondangrejo, sebagian siswa menunjukkan kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini memunculkan pertanyaan penting terkait apakah persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi turut memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Persepsi terbentuk dari informasi, pengalaman lingkungan, serta harapan terhadap masa depan. Siswa yang memandang kuliah sebagai sarana peningkatan status sosial dan jalan menuju pekerjaan layak cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk melanjutkan. Sebaliknya, siswa yang menganggap pendidikan tinggi tidak menjamin masa depan yang lebih baik, akan memilih langsung bekerja setelah lulus SMA.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa persepsi memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, T., et al (2023) menunjukkan bahwa persepsi siswa disertai dukungan orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Rahman dan Hariatama (2023) menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh Rahmawati, A., & Syafiq, A.N. (2022), menyebutkan bahwa meskipun siswa memiliki persepsi yang baik, minat mereka tetap rendah karena terbatasnya akses, informasi, dan dukungan finansial. Ini menunjukkan bahwa persepsi tidak selalu berbanding lurus dengan minat jika tidak disertai kondisi pendukung yang memadai. Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan keluarga, persepsi siswa, dan minat melanjutkan pendidikan bersifat kontekstual. Dalam perspektif human capital, keputusan melanjutkan pendidikan merupakan investasi yang mempertimbangkan biaya dan manfaat, sehingga pada kondisi ekonomi terbatas, pendapatan keluarga menjadi faktor dominan. Namun, pada konteks dengan dukungan beasiswa atau bantuan pendidikan, pengaruh tersebut dapat melemah. Selain itu, berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), minat tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi, tetapi juga oleh norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Hal ini menjelaskan mengapa

persepsi positif tidak selalu diikuti minat tinggi, terutama ketika siswa menghadapi keterbatasan finansial, dukungan sosial, atau akses informasi.

Dengan demikian, perbedaan hasil penelitian dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan latar belakang responden. Oleh karena itu, penelitian di SMAN Gondangrejo penting untuk memberikan bukti empiris dalam konteks lokal sekaligus memperkuat relevansi teori human capital dan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMAN Gondangrejo". Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan pendapatan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo.
2. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang simultan pendapatan keluarga dan minat siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Gondangrejo yang berlokasi di Jl. Solo–Purwodadi Km. 11, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan rendahnya minat siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ketersediaan data yang relevan, serta pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut. Kegiatan penelitian berlangsung sejak Desember 2024 hingga Juli 2025 yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, hingga ujian skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kondisi empiris secara sistematis dan faktual mengenai pengaruh pendapatan keluarga serta persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu pendapatan keluarga (X1) dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X2), serta satu variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Definisi operasional variabel ditetapkan berdasarkan indikator yang terukur. Pendapatan keluarga diukur melalui aspek pekerjaan, pengeluaran, dan aset keluarga; persepsi siswa diukur melalui pemahaman, penilaian, serta evaluasi terhadap perguruan tinggi; sementara minat siswa diukur melalui dimensi rasa senang, keinginan, motivasi, dan harapan untuk melanjutkan studi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri Gondangrejo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 273 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 163 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proportional random sampling agar keterwakilan tiap kelas terjamin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berbentuk checklist dengan skala Likert empat pilihan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Pendapatan Keluarga (X1)	Pekerjaan orang tua, penghasilan, kondisi ekonomi (aset & tempat tinggal)	1–8
Persepsi Siswa (X2)	Pemahaman, penilaian, evaluasi terhadap perguruan tinggi	9–14
Minat Melanjutkan (Y)	Perasaan senang, keinginan, motivasi, harapan	15–22

Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan seluruh item pada ketiga variabel valid dan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif responden dan variabel, uji prasyarat (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan keduanya. Selain itu, dihitung pula koefisien determinasi (R^2), sumbangan efektif, dan sumbangan relatif untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, studi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian. Kedua, penyusunan dan pengajuan proposal penelitian. Ketiga, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, kemudian data diolah dan dianalisis sesuai teknik statistik yang ditentukan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian serta pelaksanaan ujian skripsi sesuai prosedur akademik yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 163 responden siswa kelas XII SMA Negeri Gondangrejo tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbentuk checklist dengan skala Likert 1– 1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) pendapatan keluarga (X1), 2) persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X2), dan 3) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga berada pada kategori sedang, persepsi siswa tentang perguruan tinggi tergolong baik, sedangkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori cukup, namun belum maksimal. Temuan ini konsisten dengan data pra-penelitian, di mana persentase siswa SMAN Gondangrejo yang melanjutkan kuliah masih berada di bawah 50%. Sebelum dilakukan analisis regresi, data telah diuji menggunakan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data berdistribusi normal, uji linearitas memperlihatkan hubungan linear antara variabel independen dan dependen, uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,494	3,863		1,940	0,054
Pendapat Keluarga	0,496	0,120	0,222	4,124	0,000
Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi	1,470	0,120	0,663	12,296	0,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pendapatan keluarga (X1) dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Nilai uji F diperoleh signifikan ($<0,05$), yang berarti hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan Uji t (Uji Parsial) yang telah dilakukan, diperoleh hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Coefficients ^a			Simpulan
	β	t_{hitung}	Sig.	
Pendapatan Keluarga (X1)	0,496	4,124	0,000	Berpengaruh Signifikan
Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi (X2)	1,470	12,296	0,000	Berpengaruh Signifikan

Dependent variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Hasil ini menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka ditolak dan diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa setiap variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan uji F (Uji Simultan) yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Dependen	ANOVA ^a			Simpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	114,364	3,05	0,000	Berpengaruh Signifikan

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan Hasil uji F menunjukkan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 114,364 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,05 ($114,364 > 3,05$). Nilai F_{hitung} diperoleh dari $k = 2$ dengan df 161 ($n-k$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka ditolak dan diterima artinya secara simultan variabel pendapatan keluarga (X1) dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,767 ^a	0,588	0,583	5,18326

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi, Pendapat Keluarga

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,588 atau 58,8%, artinya sebanyak 58,8% minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi. Sementara sisanya 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Indikator pendapatan

keluarga menurut Permanasari & Sudarwanto (2021) mencakup pekerjaan dan penghasilan orang tua, kondisi tempat tinggal dan sistem keluarga, serta aset dan modal ekonomi keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan cukup, cenderung memiliki investasi yang lebih optimal dalam pendidikan karena mereka melihat manfaat jangka panjang dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan melalui kuliah. Hal ini sejalan dengan prinsip human capital Becker (1993), di mana pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi yang memerlukan biaya saat ini untuk memperoleh keuntungan berupa peningkatan kemampuan, prospek karier, dan kesejahteraan sosial-ekonomi di masa depan. Pendapatan keluarga yang memadai juga memungkinkan siswa mengakses fasilitas belajar tambahan, memberi rasa aman dalam merencanakan pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan menyediakan sarana praktis untuk memenuhi kebutuhan belajar, sehingga siswa merasa lebih mampu dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN Gondangrejo.

Persepsi siswa terhadap perguruan tinggi juga memegang peranan penting dalam membentuk minat. Berdasarkan Walgito (2010, dalam Wardana et al., 2018), indikator persepsi meliputi penyerapan rangsang, pemahaman, serta evaluasi terhadap objek. Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi siswa mencakup pemahaman mengenai manfaat kuliah, peluang kerja, kualitas pendidikan, serta reputasi perguruan tinggi. Berdasarkan teori human capital, persepsi siswa mencakup pemahaman mengenai pendidikan tinggi sebagai investasi yang akan meningkatkan kompetensi mereka di masa depan. Persepsi positif mendorong siswa melihat pendidikan sebagai investasi modal manusia yang memberi manfaat jangka panjang, sehingga meningkatkan keyakinan mereka dalam menghadapi hambatan. Siswa yang menilai perguruan tinggi sebagai investasi masa depan dengan peluang beasiswa, kualitas pembelajaran yang baik, dan prospek karier menjanjikan akan memiliki dorongan, keinginan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, persepsi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat melanjutkan pendidikan dibandingkan pendapatan keluarga, dengan nilai Standardized Beta sebesar 0,663, lebih tinggi daripada pendapatan keluarga sebesar 0,222. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis lebih menentukan dibandingkan faktor ekonomi dalam membentuk minat siswa.

Dalam perspektif human capital, keputusan melanjutkan pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa keputusan tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memaknai manfaat pendidikan tinggi. Siswa dengan persepsi positif cenderung tetap memiliki minat tinggi meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi, sedangkan siswa dengan kondisi ekonomi lebih baik belum tentu memiliki minat tinggi apabila persepsinya rendah. Sejalan dengan Theory of Planned Behavior, persepsi sebagai sikap terhadap pendidikan menjadi penentu utama dalam pembentukan minat.

Implikasi nyata dari temuan ini bagi kebijakan sekolah adalah perlunya pergeseran fokus dari pendekatan yang hanya bersifat finansial menuju penguatan aspek psikologis dan informasional. Sekolah perlu mengembangkan program bimbingan karier yang terstruktur, meningkatkan akses informasi terkait perguruan tinggi dan beasiswa, serta menghadirkan alumni atau praktisi sebagai role model untuk membangun persepsi positif siswa. Selain itu, integrasi wawasan tentang manfaat pendidikan tinggi dalam proses pembelajaran dan layanan konseling juga menjadi langkah strategis. Dengan demikian, kebijakan sekolah yang berorientasi pada pembentukan persepsi diyakini lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa SMAN Gondangrejo

untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin besar minat siswa, karena dukungan finansial keluarga memungkinkan pemenuhan kebutuhan pendidikan, akses fasilitas belajar tambahan, serta peningkatan motivasi, kesiapan akademik, dan rasa percaya diri, sehingga mendorong investasi modal manusia (human capital) siswa.

2. Persepsi siswa terhadap perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Siswa yang menilai perguruan tinggi memiliki manfaat, kualitas, dan peluang yang baik akan lebih termotivasi untuk melanjutkan studi sebagai bentuk pengembangan human capital. Persepsi positif ini juga diperkuat oleh dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya, sehingga siswa lebih mampu mengatasi hambatan akademik maupun finansial.
3. Pendapatan keluarga dan persepsi siswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan pengaruh persepsi siswa lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan finansial penting, cara siswa terhadap pendidikan tinggi, termasuk pemahaman manfaat, kualitas, dan peluang yang ditawarkan, lebih menentukan minat mereka. Kombinasi dukungan ekonomi dan persepsi positif meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kesiapan melanjutkan pendidikan tinggi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa SMAN Gondangrejo untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan keluarga dan persepsi siswa terhadap perguruan tinggi. Secara teoritis, temuan ini menegaskan relevansi teori human capital, di mana dukungan finansial keluarga dan persepsi positif siswa terhadap manfaat, kualitas, dan peluang pendidikan tinggi mendorong kesiapan, motivasi, dan kemampuan siswa. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan perlunya peran aktif peserta didik dalam mencari informasi dan peluang pendidikan, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan secara finansial dan emosional, serta upaya sekolah melalui bimbingan, penyuluhan, dan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan wawasan siswa. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti motivasi, dukungan sosial, dan akses informasi yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Arianty, N. (2017). Analisis usaha industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, 447-454.
- Ariyani, N. L., Winokan, A., & Tiwow, G. M. (2021). Pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA Swadharma Mopugad. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 220-233.
- Arwani, A. (2017). Design and Development of Educational Economics in Islamic Education Investment. *Jurnal Madaniyah*, 7(1), 1-22.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2024). *Statistik Pendidikan Kabupaten Karanganyar 2023*. Karanganyar: BPS Kab. Karanganyar.
- Bendanillo, A. A., Canillo, E. P., Jaca, S. B., Hurboda, E. E., Galo Jr, S. S., Barot, J. S., & Ignacio, R. C. (2023). Exploring the phenomenological dimensions of student experiences in Distance Education: A Case Study Analysis. *European Journal of Innovation in*

- Nonformal Education, 3(9), 52-67.
- Bettencourt, G.M., George Mwangi, C.A., Green, K.L. et al. (2022). But, do i need a college degree?: understanding perceptions of college and career readiness among students enrolled in a career and technical high school. *Journal Innov High Educ* 47(4), 453–470.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 9(2), 521279.
- Devi, L., Mulyati, dan Umiyati. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 2(1), 78–109.
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan pendapatan sebagai faktor moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94.
- DJaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Durrotunnafisa & Brillian Rosy. 2024. Pengaruh pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan prestasi belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4). 2916-2926.
- Edi, M. Z., BD, A. I., & Halim, M. (2024). Dampak kondisi ekonomi terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 2 Kambowa. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 802-809.
- Fadhilah, F., & Kadir, M.Y.K.A. (2021). Right to education of children in conflict with the law at Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) class II Jakarta, Indonesia. *Student Journal of International Law*, 1(2), 87-99.
- Fitrianingsih, F., Genjik, B., & Rosyid, R. (2016). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 5(5), 1-11.
- Ibrahim, I., Supamri, S., & Zainal, Z. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 307-315.
- Irnowati, I. (2019). *Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kamas, B. (2021). *K-12 STEM teachers and communities of practice at non-formal education organizations: A case study* (Doctoral dissertation). Texas Tech University.
- Montanesa, D., & Ahmad, R. (2023). Hubungan persepsi siswa tentang KIP kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 292-297.
- Moonti, U., Mahmud, M., Yantu, I., Bahsoan, A., & Albakir, A. K. (2022). Pengaruh persepsi siswa terhadap minat melanjutkan studi di program studi pendidikan ekonomi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 66-72.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan manusia dalam pemikiran abraham maslow (tinjauan maqasid syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17–33.
- Muhdi, M. (2014). Pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap pendidikan formal anak. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 6(2), 135-144.
- Nugroho, T., Aziza, N., & Wulandari, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi. *Central Publisher*, 1(11), 1299-1305.
- Nurhidayati, Y., Natsir, N. F., & Norman, E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas

- XII di SMK Teknomedika 2 Cibungbulang Bogor. *As- Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 184–203.
- Paramita, K., Wahyudi, Fadila. (2020). "Determinan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku industri kecil menengah". *Jurnal: Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Permanasari, R., & Sudarwanto, P. B. (2022). Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 2(2), 217-222.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books. Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51-72.
- Rabani, N. (2023). Analisis minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai bentuk investasi pendidikan untuk meningkatkan perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 113-122.
- Rahardian, D. A. (2017). Hubungan antara persepsi diri terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahman, R. & Hariatama, F. (2024). Pengaruh persepsi tentang pendidikan dan motivasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. *Edunomics Journal*, 5(2), 139-147.
- Rahmawati, A., & Syafiq, A. N. (2022). Peningkatan Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 71-74.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. P., & Karmini, N. L. (2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pada UMKM di Kecamatan Kuta Utara. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(10), 1161–1192.
- Sari, E. N. W., Nurhayati, D., & Sobakh, N. (2024). Pengaruh pendidikan orang tua dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa siswi SMK Negeri 1 Grati. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 823–835.
- Sijabat, T. S., & Widaningsih, S. (2023). Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Vokasi (Studi Kasus Siswa Smk Kota Bandung Tahun 2023). *eProceedings of Applied Science*, 10(6).
- Singh, S., Kumar, S., & Singh, R. K. (2020). A study of attitude of teachers towards inclusive education. *Shanlax International Journal of Education*, 9(1), 189-197.
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). Pendidikan Sebagai investasi sumber daya manusia. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61-71.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2008). *Teori-teori motivasi*. Tersedia juga dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> [diakses di Surakarta: 4 April 2025].
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tawas, Y., Mottoh, R. J., & Wahyuni, N. W. S. (2022). Pengaruh lingkungan sosial dan pendapatan orang tua terhadap minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Werdhi Agung Induk. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 239-245.
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wardana, A. N., & Hairunnisa, S. E. W. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Sman 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3).

Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(4). 327-341.

Zulfikar, A., & Afian, T. (2021). Pengukuran produktivitas sekolah di SMP Kota Mataram. *Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 9(2), 1-10.